

**HUBUNGAN SIKAP SUAMI DENGAN  
PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT)**  
(Studi di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo)

**Nurfauziah<sup>1</sup> Harnanik Nawangsari<sup>2</sup> Siti Shofiyah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email : [nurfauziah1972@gmail.com](mailto:nurfauziah1972@gmail.com) <sup>2</sup>email : [harnanik.nawangsari@gmail.com](mailto:harnanik.nawangsari@gmail.com) <sup>3</sup>email :  
[sitishofiyah215@gmail.com](mailto:sitishofiyah215@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Deteksi dini kanker atau skrining (*screening*) dengan metode IVA merupakan cara paling mudah untuk mencegah kanker leher rahim. Cakupan skrining IVA pada tahun 2019 sebesar 1,18% dengan target sebesar 10%. Rendahnya pemeriksaan IVA disebabkan karena faktor perilaku diantaranya adalah sikap terhadap pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap suami dengan pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) Studi di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo

**Metode penelitian :** Desain penelitian adalah analitik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (30-50 tahun) yang menjadi akseptor KB di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo pada bulan Maret 2020 – April 2020 sebanyak 102 orang. Teknik *sampling* menggunakan *Accidental Sampling* sejumlah 50 responden. Variabel independen adalah sikap suami terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan variabel dependen adalah pemeriksaan IVA. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis hubungan digunakan *spearman rank* dengan tingkat signifikan 0,05.

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 34 orang (68%), dan sebagian besar responden yaitu 34 orang (68%) melakukan pemeriksaan IVA dan lebih banyak pada suami dengan sikap positif sebanyak 33 orang (23,1%) sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak pada suami dengan sikap negatif sebanyak 15 orang (5,1%). Hasil uji diperoleh nilai  $p=0,000$ , artinya terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA.

**Kesimpulan :** Ada hubungan sikap suami dengan pemeriksaan IVA. Sehingga disarankan untuk meningkatkan promosi dan penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA.

**Kata kunci :** Sikap suami, Pemeriksaan IVA

**RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S ATTITUDE AND THE VISUAL  
INSPECTION OF ACETIC ACID**

(Study at the Maternal and Child poly, Tanjungharjo Community Health Center)

**ABSTRACT**

**Introduction :** Early detection of cancer or screening by visual inspection methods of acetic acid is the easiest way to prevent cervical cancer. Acetic acid visual inspection screening in 2019 was 1.18% with a target of 10%. The low level of screening was due to behavioral factors, including attitude towards visual inspection of acetic acid. This study aims to determine the relationship between husband's attitude and the Visual Inspection of Acetic Acid Study at the Maternal and Child poly, Tanjungharjo Community Health Center.

**Research Metode :** The research design was correlational analytic. The population in this study were all fertile women (30-50 years) who were family planning acceptors at the Maternal and Child poly of the Tanjungharjo Community Health Center in March 2020 -

April 2020 as many as 102 people. The sampling technique used Accidental Sampling of 50 respondents. The independent variable is the husband's attitude towards the visual inspection of acetic acid, while the dependent variable is the visual inspection of acetic acid. The data collection instrument used a questionnaire. Spearman rank was used to analyze the relationship with a significant level of 0.05. **Research Result** : The results showed that most of the husbands had a positive attitude towards the visual inspection of acetic acid as many as 34 people (68%), and most of the respondents, namely 34 people (68%), did a visual inspection of acetic acid and more on their husbands with positive attitudes as many as 33 people (23.1%) while those who did not perform visual inspection of acetic acid were more husbands with negative attitudes as many as 15 people (5.1%). The test results obtained  $p$  value = 0.000, meaning that there is a relationship between the husband's attitude and the visual inspection of acetic acid. **Conclusion** : The conclusion of this study is that there is a relationship between husband's attitude and visual inspection of acetic acid. So it is recommended to increase the promotion and education regarding visual inspection of acetic acid.

**Key words:** *Husband's attitude, Visual Inspection of Acetic Acid*

## PENDAHULUAN

Kanker terbanyak di Indonesia yang memerlukan tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional adalah kanker leher rahim (Permenkes, 2015). Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah kanker paling sering pada wanita. Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker serviks adalah rendahnya deteksi dini. Deteksi dini kanker atau skrining (*screening*) dengan metode IVA merupakan cara paling mudah untuk mencegah kanker leher rahim. Cakupan skrining IVA pada tahun 2019 sebesar 1,18% dengan target sebesar 10%. Kurangnya motivasi wanita usia subur (WUS) untuk pemeriksaan IVA merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemeriksaan IVA. Tidak adanya kader khusus IVA, sosialisasi/penyuluhan pada wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA yang kurang, belum tersedianya media promosi seperti poster, brosur dan pamflet tentang IVA, serta dukungan yang rendah dari keluarga (suami) juga menjadi faktor penyebab rendahnya pemeriksaan IVA (Sari, 2019). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu: Faktor

Predisposisi (pengalaman pribadi, keyakinan terhadap pemeriksaan IVA, sosial budaya yang melekat di masyarakat menjadikan WUS malu untuk melakukan IVA, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA, persepsi dan sikap terhadap pemeriksaan IVA, ada atau tidaknya keinginan dan niat untuk periksa, serta motivasi dan dukungan yang didapat baik dari dalam diri maupun dari luar (Purwoastuti, 2015); faktor pendukung (sarana dan prasarana yang tersedia di fasilitas kesehatan); dan faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas pemeriksa. Padahal dengan ditemukan stadium kanker lebih awal (lesi pra kanker) tingkat kesembuhan lebih tinggi.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah analitik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (30-50 tahun) yang menjadi akseptor KB di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo pada bulan Maret 2020 – April 2020 sebanyak 102 orang. Teknik *sampling* menggunakan *Accidental Sampling* sejumlah 50 responden. Variabel independen adalah sikap suami terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan variabel dependen adalah pemeriksaan IVA. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk

menganalisis hubungan digunakan *spearman rank* dengan tingkat signifikan 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan data umum responden di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2020

No	Variabel	f	(%)
1	Umur		
	30 – 40 tahun	33	66
	41 – 50 tahun	17	34
	Jumlah	50	100,00
2	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	2	4
	Pendidikan Menengah	40	80
	Pendidikan Tinggi	8	16
	Jumlah	50	100,00
3	Pekerjaan		
	Bekerja	29	58
	Tidak Bekerja	21	42
	Jumlah	50	100,00

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa dari 50 responden, sebagian besar berada pada kelompok umur 30 – 40 tahun sebanyak 33 orang (66%), hampir seluruhnya memiliki pendidikan menengah sebanyak 40 orang (80%) dan sebagian besar bekerja sebanyak 29 orang (58%).

### Data Khusus

#### Sikap Suami

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Suami terhadap pemeriksaan IVA di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2020

No.	Pendidikan	F	%
1.	Sikap negatif	16	32
2.	Sikap positif	34	68
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 34 orang (68%).

### Pemeriksaan IVA

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pemeriksaan IVA di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2020

No.	Pekerjaan	F	%
1.	Melakukan	34	68
2.	Tidak melakukan	16	32
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (68%) melakukan pemeriksaan IVA.

### Hubungan Sikap Suami dengan Pemeriksaan IVA

Tabel 5.4 Hubungan Sikap Suami dengan Pemeriksaan IVA di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2020

Sikap Suami	Pemeriksaan IVA				Jumlah	
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	f	%	f	%	f	%
Negatif	1	6,3	15	5,1	16	100
Positif	33	23,1	1	6,3	34	100
Jumlah	34	68	16	32	50	100
Uji <i>spearman rank</i>	p = 0,000		(α = 0.05)			

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa yang melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak pada suami dengan sikap positif sebanyak 33 orang (23,1%) sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak pada suami dengan sikap negatif sebanyak 15 orang (5,1%). Berdasarkan hasil uji *Spearman rank* diperoleh hasil  $p = 0,000$  ( $p < \alpha$  (0,05)) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA.

## PEMBAHASAN

### Sikap Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah 50 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 34 orang (68%).

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek yang tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*) (Notoatmodjo, 2010). Fishbein dan Ajzen dalam Budiman (2013) berpendapat, sikap adalah suatu predisposisi untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh yang berasal dari budaya, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan pengaruh emosional (Budiman, 2013).

Menurut peneliti sikap positif suami tentang pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pendidikan responden yang hampir seluruhnya berpendidikan menengah. Selain itu, sebagian responden bekerja sehingga informasi yang didapat dan kemudahan akses ke fasilitas kesehatan juga lebih besar.

### Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah 50 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (68%) melakukan pemeriksaan IVA.

IVA (inspeksi visual asam asetat) adalah pemeriksaan kanker serviks dengan cara mengamati serviks yang diolesi asam asetat. Deteksi dini kanker serviks dengan

pemeriksaan IVA tidaklah banyak peminatnya walaupun sudah sering diadakan melalui kegiatan bakti sosial dan secara gratis. Hanya beberapa saja yang memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan selain tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya kanker serviks yang masih kurang, juga karena adanya syarat tertentu untuk ibu yang ingin melakukan pemeriksaan IVA misalnya pada perempuan dengan usia 30-50 tahun dan sudah pernah melakukan hubungan seksual serta saat pemeriksaan ibu tidak sedang mengalami menstruasi (Wildayanti, 2018).

Menurut pendapat peneliti, responden dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang datang ke puskesmas. Di Puskesmas Tanjungharjo, pemeriksaan IVA merupakan pelayanan baru sehingga pemeriksaan IVA baru dilakukan pada akseptor KB yang datang ke Puskesmas saja. Selain itu, umur wanita yang dilakukan pemeriksaan IVA tergolong masih muda sehingga akses ke media massa maupun media sosial juga lebih banyak.

### Hubungan Sikap Suami dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Tanjungharjo dengan jumlah 50 responden dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap suami dengan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p = 0,000$ .

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek yang tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*) (Notoatmodjo, 2010). Fishbein dan Ajzen dalam Budiman (2013) berpendapat, sikap adalah suatu predisposisi untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman

pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh yang berasal dari budaya, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan pengaruh emosional (Budiman, 2013). Tidak hanya pengetahuan saja yang harus dimiliki, tetapi juga menerima suatu kondisi harus disikapi dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya lesi/kanker serviks. Sikap yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan kanker serviks merupakan suatu sikap yang mendukung suatu gerakan untuk melakukan deteksi dini lesi serviks yaitu pemeriksaan IVA (Rusdiyanti, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanti (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap yang dimiliki wanita usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan inspeksi visual asetat, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap, maka semakin tinggi/positif perilaku pemeriksaan IVA (Rusdiyanti, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh tingkat sikap suami terhadap pemeriksaan IVA. Pada penelitian ini, sebagian besar suami memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA. Sikap positif yang dimiliki oleh suami juga dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dimana dari hasil penelitian hampir seluruhnya berpendidikan menengah. Selain itu, sebagian besar suami bekerja sehingga informasi yang didapat dan akses ke fasilitas kesehatan juga lebih banyak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada hubungan sikap suami dengan pemeriksaan IVA (Inspeksi visual asam asetat) di Poli KIA Puskesmas Tanjungharjo.

## **Saran**

1. Bagi Bidan Poli KIA  
Diharapkan bidan di Poli KIA dapat memberikan informasi lebih efektif dalam mensosialisasikan program kegiatan penyuluhan kepada seluruh wanita usia subur yang sudah pernah menikah dalam melaksanakan program IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim.
2. Bagi Suami Wanita Usia Subur  
Diharapkan responden aktif mencari informasi mengenai pemeriksaan IVA dan memberikan dukungan agar WUS melakukan pemeriksaan IVA sebagai skrining sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pemeriksaan IVA.
4. Bagi Dosen  
Diharapkan dosen memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA dan/atau kanker leher rahim kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

## **KEPUSTAKAAN**

- Budiman dan Riyanto, Agus, 2013. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta; Salemba Medika: 14-16
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Leher Rahim.
- Purwoastuti, Endang, dan Walyani, Elisabeth Siwi, 2015. *Perilaku dan*

*Softskill Kesehatan: Panduan Untuk Tenaga Kesehatan.*  
Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Wildayanti. (2018). *Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Agede 2 Kota Yogyakarta.*

Rusdiyanti. 2017. *“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 2018.*